

Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Yogyakarta

Nining Indrawati

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; ningning@stikesbethesda.ac.id (koresponden)

Demaris

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; demaris2171@gmail.com

Kristin Eka Restuti Laoli

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; kristinlaoli864@gmail.com

Ni Putu Ira Sudiantari

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; irasudiantari@gmail.com

Rista Royani

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; ristaroyani29@gmail.com

Vrisa Krismi Damayanti

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; vrisadamayanti@gmail.com

ABSTRACT

COVID-19 is a disease that has become a global pandemic. The most common comorbidity found in patients with COVID-19 is hypertension by 48%. This can affect psychological conditions that can cause anxiety. The purpose of this study was to describe the level of anxiety of hypertension sufferers during the COVID-19 pandemic in the city of Yogyakarta, with a descriptive design. The research subjects were 96 respondents who were selected by accidental sampling technique. Data were collected by measuring instrument in the form of a questionnaire, then analyzed descriptively. The results of the study show that the most gender was male (53.1%), the most age was 31-44 years (42.7%), the most education was junior high school (26.0%), the most occupation was other (32.3%), environmental conditions were exposed to COVID-19 (76.0%), a history of hypertension for 1-5 years was 83.3% and the level of anxiety was not anxious: 28.1%, mild anxiety: 63.5%, and moderate anxiety: 8.3%. It can be concluded that most people with hypertension in the city of Yogyakarta experience mild anxiety.

Keywords: COVID-19; anxiety level; hypertension

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit yang sudah menjadi *global pademic*. Komorbid yang banyak ditemukan pada penderita COVID-19 yaitu hipertensi sebesar 48%. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis yang dapat menimbulkan kecemasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan penderita hipertensi selama masa pandemi COVID-19 di kota Yogyakarta, dengan desain deskriptif. Subyek penelitian adalah 96 responden yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan alat ukur berupa kuesioner, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (53,1%), usia terbanyak adalah 31-44 tahun (42,7%), pendidikan terbanyak adalah SMP (26,0%), pekerjaan terbanyak adalah lain-lain (32,3%), kondisi lingkungan ada yang terpapar COVID-19 (76,0%), riwayat hipertensi selama 1-5 tahun sebanyak 83,3% dan tingkat kecemasan adalah tidak cemas: 28,1%, kecemasan ringan: 63,5%, dan kecemasan sedang: 8,3%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi di Kota Yogyakarta mengalami kecemasan ringan.

Kata kunci: COVID-19; tingkat kecemasan; hipertensi

PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 9 Maret 2020 secara resmi mendeklarasikan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai pandemi. Prevalensi angka kejadian orang terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia semakin tinggi, pada 26 Juli 2021 sebanyak 3.194.733, meninggal sebanyak 84.766, dan dalam masa penyembuhan sebanyak 2.549.692.⁽¹⁾ Di Daerah Istimewa Yogyakarta pada 26 Juli 2021 yang terkonfirmasi positif COVID-19 perhari sebanyak 2.667 kasus. Kota Yogyakarta pada tanggal 26 Juli 2021 ditemukan data penambahan kasus perhari sebanyak 460 kasus.⁽²⁾

Pada penderita COVID-19 akan menunjukkan gejala dan gejala yaitu lain demam, kelelahan, batuk kering, sakit kepala, hidung tersumbat, nyeri tenggorokan, batuk berdarah, nafas pendek, nyeri otot atau sendi, mual, muntah, dan diare.⁽³⁾ Pasien yang memiliki gejala ringan akan sembuh dalam waktu yang singkat sedangkan gejala sedang dan berat membutuhkan pemulihan yang lama bahkan mengakibatkan keparahan sampai kematian. Kasus keparahan akibat COVID-19 disebabkan oleh faktor usia dan penyakit penyerta. Secara biologis, semakin bertambah usia mengalami proses penuaan yang ditandai dengan penurunan daya tahan tubuh yang dapat menyebabkan kerentanan tubuh terhadap penyakit.⁽⁴⁾ Selain usia, orang dengan penyakit penyerta (komorbid) juga memperburuk prognosis COVID-19. Beberapa komorbid yang banyak ditemukan di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, penyakit ginjal, penyakit paru obstruktif kronis gangguan napas lain, kanker, gangguan imun, asma, hamil, dan TBC. Salah satu komorbid yang banyak ditemukan yaitu

hipertensi sebesar 48%.⁽⁵⁾ Hipertensi sering ditemukan pada usia 31-44 tahun (31%), usia 45-54 tahun (45.3%), usia 55-64 tahun (55,2%).⁽⁶⁾

Pandemi COVID-19 membawa dampak yang cukup besar bagi kehidupan secara ekonomi, sosial, fisik, dan psikologi. Psikologi akan mempengaruhi kesehatan mental seseorang berupa rasa bingung, panik, stres, frustrasi, khawatir, cemas. Kecemasan yang dirasakan masyarakat saat pandemi COVID-19 ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, tahap perkembangan, tipe kepribadian, pendidikan, status kesehatan, makna yang dirasakan, nilai-nilai budaya dan spiritual, mekanisme koping, pekerjaan, dukungan sosial dan lingkungan.⁽⁷⁾

Tingkat kecemasan setiap individu akan berbeda tergantung pada faktor risiko terpapar dan demografi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra, Saam, Arlizon (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kecemasan masyarakat terhadap pandemi COVID-19 jika ditinjau dari zona tempat tinggal, masyarakat yang tinggal di zona merah atau lingkungan yang banyak terkonfirmasi COVID-19 memiliki kecemasan yang lebih tinggi dari pada masyarakat yang tinggal di zona hijau atau lingkungan yang lebih sedikit terkonfirmasi COVID-19. Kepadatan penduduk menjadi salah satu indikator yang berpengaruh terhadap persebaran COVID-19. Semakin rendah kepadatan penduduk maka risiko COVID-19 lebih rendah dibandingkan dengan wilayah yang kepadatan penduduknya tinggi.⁽⁸⁾

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, salah satu jenis desain penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan penderita hipertensi. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua masyarakat penderita hipertensi di Kota Yogyakarta yang berusia ≥ 31 - 64 tahun. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*, dan penentuan besar sampel menggunakan rumus *Lemeshow* sehingga didapatkan ukuran sampel sebanyak 96 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner tingkat kecemasan berisi 22 pertanyaan. Nilai validitas instrumen ini yaitu 2,8171 dan nilai reliabilitas instrumen ini yaitu 0,8013. Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner tingkat kecemasan dalam bentuk *Google Form* yang dibagikan pada masing-masing responden. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan *crosstab*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	51	53,1
	Perempuan	45	46,9
Usia	31-44 tahun	41	42,7
	45-54 tahun	27	28,1
	55-64 tahun	28	29,2
Tingkat pendidikan	Tidak sekolah	2	2,1
	Tamat SD	18	18,8
	Tamat SMP	25	26,0
	Tamat SMA	23	24,0
	Perguruan tinggi	14	14,6
	Tamat perguruan tinggi	14	14,6
Pekerjaan	Mahasiswa/i	6	6,3
	IRT	19	19,8
	Wiraswasta	14	14,6
	Wirasusaha	11	11,5
	Petani	7	7,3
	Buruh	4	4,2
	ASN	4	4,2
	Lainnya	31	32,3
Lingkungan	Ada yang terpapar COVID-19	73	76,0
	Tidak ada yang terpapar COVID-19	23	24,0
Riwayat hipertensi	1-5 tahun	80	83,3
	6-10 Ahun	11	11,5
	>10 tahun	5	5,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden paling banyak yaitu laki-laki berjumlah 51 responden (53,1%), usia 31-44 tahun paling banyak yaitu 41 responden (42,7%), tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMP berjumlah 25 responden (26,0%), jenis pekerjaan responden terbanyak adalah lain-lain dengan jumlah 31 responden (32,3%), lingkungan yang paling banyak ada terpapar COVID-19 sebanyak 73 orang (76,0%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 51 responden laki-laki paling banyak mengalami kecemasan ringan dan dari 45 responden perempuan paling banyak mengalami kecemasan ringan.

Dari 41 responden yang berusia 31-44 paling banyak mengalami kecemasan ringan, dari 27 responden yang berusia 45-54 tahun paling banyak mengalami kecemasan ringan dan dari 28 responden yang berusia 55-64 tahun paling banyak mengalami kecemasan ringan.

Tabel 2. Distribusi tingkat kecemasan berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik									
		Tidak cemas		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Total	
		f	%	f	%	f	%	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	18	35,3	30	58,8	3	5,9	51	100,0
	Perempuan	9	20,0	31	68,9	5	11,1	45	100,0
Usia	31-44 tahun	14	34,1	24	58,5	3	7,3	41	100,0
	45-54 tahun	4	14,8	20	74,1	3	11,1	27	100,0
	55-64 tahun	9	32,1	17	60,7	2	7,1	28	100,0
Tingkat pendidikan	Tidak sekolah	0	0,0	1	50,0	1	50,0	2	100,0
	Tamat SD	6	33,3	11	61,1	1	5,6	18	100,0
	Tamat SMP	3	12,0	18	72,0	4	16,0	25	100,0
	Tamat SMA	5	21,7	17	73,9	1	4,3	23	100,0
	Perguruan Tinggi	7	50,0	7	50,0	0	0,0	14	100,0
	Tamat perguruan tinggi	6	42,9	7	50,0	1	7,1	14	100,0
Pekerjaan	Mahasiswa	3	50,0	2	33,3	1	16,7	6	100,0
	IRT	4	21,1	13	68,4	2	10,5	19	100,0
	Wiraswasta	4	28,6	8	57,1	2	14,3	14	100,0
	Wirausaha	4	36,4	7	63,6	0	0,0	11	100,0
	Petani	4	57,1	2	28,6	1	14,3	7	100,0
	Buruh	2	50,0	2	50,0	0	0,0	4	100,0
	ASN	0	0,0	4	100,0	0	0,0	4	100,0
	Lain-lain	6	19,4	23	74,2	2	6,5	31	100,0
Lingkungan	Lingkungan sekitar ada positif COVID-19	15	20,5	50	68,5	8	11,0	73	100,0
	Lingkungan sekitar tidak ada positif COVID-19	12	52,2	11	47,8	0	0,0	23	100,0
Lama menderita hipertensi	1-5 tahun	25	31,3	49	61,3	6	7,5	80	100,0
	6-10 tahun	1	9,1	9	81,8	1	9,1	11	100,0
	>10 tahun	1	20,0	3	60,0	1	20,0	5	100,0

Dari 2 responden tidak sekolah 1 responden (50%), dari 18 responden dengan pendidikan tamat SD paling banyak mengalami kecemasan ringan, dari 25 responden berpendidikan tamat SMP paling banyak mengalami kecemasan ringan, dari 23 responden berpendidikan tamat SMA paling banyak mengalami kecemasan ringan, dari 14 responden berpendidikan perguruan tinggi terdapat 50% responden yang tidak mengalami tidak cemas; dari 14 responden dengan pendidikan tamat perguruan tinggi paling banyak mengalami kecemasan ringan.

Dari 6 responden pekerjaan mahasiswa paling banyak tidak mengalami kecemasan, dari 19 responden pekerjaan IRT paling banyak mengalami kecemasan ringan, dari 14 responden pekerjaan wiraswasta paling banyak mengalami kecemasan ringan, dari 11 responden pekerjaan wirausaha mengalami kecemasan ringan, dari 7 responden pekerjaan petani paling banyak tidak mengalami kecemasan, dari 4 responden pekerjaan buruh 50% tidak mengalami kecemasan, dari 4 responden pekerjaan ASN semua mengalami kecemasan ringan, dari 31 responden pekerjaan lain-lain paling banyak mengalami kecemasan ringan.

Dari 73 responden dengan lingkungan terpapar COVID-19 paling banyak mengalami kecemasan ringan, dari 23 responden dengan lingkungan tidak terpapar COVID-19 paling banyak tidak mengalami kecemasan.

Dari 96 responden terdapat 80 responden dengan lama menderita hipertensi 1-5 tahun paling banyak mengalami kecemasan ringan.

Tabel 3. Distribusi tingkat kecemasan penderita hipertensi selama pandemi COVID-19 di Kota Yogyakarta

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak cemas	27	28,1
Kecemasan ringan	61	63,5
Kecemasan sedang	8	8,3
Total	96	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 96 responden, sebagian besar penderita hipertensi mengalami kecemasan ringan (63,5%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis kelamin laki-laki lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan karena perempuan biasanya terlindungi dari penyakit kardiovaskuler sebelum menopause,

perempuan yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon esterogen.⁽⁹⁾ Estrogen berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL), dan kadar HDL yang tinggi merupakan faktor pencegah terjadinya proses *aterosklerosis* pada pembuluh darah. Seiring dengan bertambahnya umur, pada masa premenopause, hormon estrogen yang selama ini melindungi kerusakan pembuluh darah perlahan mulai berkurang.⁽¹⁰⁾ Faktor pola hidup yang menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki gaya hidup yang cenderung dapat menaikkan tekanan darah dari pada perempuan.⁽¹¹⁾

Hipertensi umumnya berkembang diusia 30-50 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dari sikap, makin tua umur seseorang makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian usia dewasa muda cenderung memiliki sikap acuh tak acuh dan koping yang belum efektif terhadap kondisi kesehatan sehingga menyebabkan seseorang berpotensi mengalami hipertensi.⁽¹²⁾

Tingkat pendidikan seseorang, semakin rendah pendidikan maka lebih beresiko terkena hipertensi karena tidak mengetahui tentang pola hidup yang sehat.⁽¹³⁾ jika tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima sebuah informasi dan mengolahnya sebelum menjadi sebuah perilaku yang baik maupun buruk sehingga dapat berdampak terhadap status kesehatannya. Dengan demikian tingkat pendidikan tamatan SMP kemungkinan mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi kesehatan yang akan berpengaruh pada upaya dalam meningkatkan perilaku hidup sehat. Sehingga dalam penelitian ini tamatan SMP terbanyak mengalami hipertensi.⁽¹⁴⁾

Individu dengan pekerjaan lain-lain diartikan bahwa kemungkinan tidak bekerja atau selain pekerjaan yang tercantum dalam karakteristik responden. Jenis pekerjaan berpengaruh dengan pola aktivitas fisik, dimana pekerjaan yang tidak mengandalkan aktivitas fisik berpengaruh pada tekanan darah, orang yang bekerja dengan melibatkan aktivitas fisik dapat terlindungi dari penyakit hipertensi. Peneliti berasumsi bahwa semakin berkurangnya aktivitas fisik seseorang maka kemungkinan berpotensi mengalami hipertensi.⁽¹⁵⁾

Individu yang tinggal di lingkungan yang terkonfirmasi positif COVID-19 memengaruhi tingkat kecemasan seseorang. COVID-19 umumnya ditransmisikan melalui kontak fisik erat dan percikan dari saluran pernapasan, sedangkan transmisi melalui udara dapat terjadi saat prosedur medis yang menghasilkan aerosol. Transmisi COVID-19 belum secara pasti dikaitkan dengan permukaan lingkungan yang terkontaminasi, namun pertimbangan bukti mengenai kontaminasi permukaan lingkungan berdasarkan pengalaman dikaitkan dengan transmisi infeksi *coronavirus* lainnya. Dengan demikian lingkungan berpengaruh terhadap penyebaran COVID-19 sehingga membutuhkan tindakan pencegahan dan pengendalian COVID-19.⁽¹⁶⁾

Lama menderita penyakit hipertensi membentuk perilaku seseorang. Penderita hipertensi dapat beradaptasi dengan kondisi penyakitnya dan dapat melakukan kontrol tekanan darah sesuai anjuran petugas kesehatan serta meminum obat antihipertensi dengan teratur.⁽¹⁷⁾

Gambaran Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi

Kecemasan ringan yang paling banyak dialami pasien hipertensi karena sebagian besar pasien dengan hipertensi memiliki rasa waspada dan pandangan perseptual yang meningkat. Pandangan perseptual adalah bagaimana pandangan seseorang tentang lingkungan sekitarnya. Mereka menjadi lebih peka dalam menganalisa lingkungan sekitarnya.⁽¹⁸⁾ Salah satu kondisi kesehatan yang dapat memperburuk COVID-19 adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi.⁽¹⁹⁾

Kecemasan pada umumnya bersifat subjektif yang ditandai dengan perasaan tegang, khawatir, takut yang mendalam. Hal ini disebabkan karena seseorang belum pernah mendengar dan belum siap menghadapi kondisi pandemi COVID-19 sehingga mengalami kecemasan. Seiring berjalannya waktu informasi mengenai penyakit COVID-19 diterima dari berbagai sumber membuat masyarakat semakin mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut sehingga kecemasan yang dialami juga menurun. Jangka waktu pandemi lebih dari satu tahun membuat seseorang mampu beradaptasi dengan kondisinya.

KESIMPULAN

Masyarakat Yogyakarta memiliki berbagai macam karakteristik dan latar belakang. Sebagian besar penderita hipertensi di daerah Yogyakarta selama pandemi Covid 19 ini mempunyai tingkat kecemasan yang ringan. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kondisi tekanan darah pada penderita hipertensi dalam mengikuti vaksinasi COVID-19

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Komorbid jadi penyebab terbanyak kematian pasien covid-19. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
2. Dinkes DIY. Buletin Germas Covid-19 edisi 26 Juli 2021. Yogyakarta: Dinkes DIY; 2021.
3. Pariang NFE, et al. Panduan praktis untuk apoteker menghadapi pandemi Covid-19. Jakarta: Ikatan Apoteker Indonesia; 2020.

4. Ilpaj SM, Nurwati N. Analisis pengaruh tingkat kematian akibat covid-19 terhadap kesehatan mental masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. 2020.
5. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Peta sebaran Covid-19. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19; 2021.
6. Kemenkes RI. Hasil utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
7. Untari, Rohmawati. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada usia pertengahan dalam menghadapi proses menua (aging process). *Jurnal Keperawatan Akper*. 2014.
8. Halmahera M, Purnama AS, Murtiningrum T, Fauzi N, Adam. Analisis pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap kasus terpapar Covid-19. *Jurnal Resporologi Indonesia*. 2020.
9. Aristoteles. Korelasi umur dan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi di Emergency Center Unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017. *Indonesia Jurnal Keperawatan*. 2018.
10. Hakim A, Ali Z, Tjekyan RMS. Prevalensi dan faktor risiko hipertensi di Kecamatan Ilir Timur II Palembang tahun 2012. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*. 2015.
11. Simbolon P, Simbolon N, Sirongo-ringo M, Sihotang VA. Hubungan karakteristik dengan peningkatan tekanan darah di Sumbul Sumatera Utara. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2020.
12. Wijayanto W, Satyabakti P. Hubungan tingkat pengetahuan komplikasi hipertensi dengan keteraturan kunjungan penderita hipertensi usia 45 tahun ke atas. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2014.
13. Prasetya WA. Perbedaan pemberian jus tomat dan jus wortel terhadap tekanan darah di RT 03 dan 04 Dusun Kadilono Canden Jetis Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; 2018.
14. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
15. Ningsih DLR. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pekerja sector informal di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universtas Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
16. WHO. Pembersihan dan disinfeksi permukaan lingkungan dalam konteks Covid-19. Geneva: WHO; 2020.
17. Sari RAP. Gambaran kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2015.
18. Kati RK, Opod H, Pali C. Gambaran emosi dan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi di Puskesmas Bahu. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. 2018.
19. Saludung MP, Malinti E. Gambaran gaya hidup penderita hipertensi di Puskesmas Bua Tallulolo Toraja Utara pada masa pandemi. *Klabat Journal of Nursing*. 2021.